

Identifikasi Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA

Rahayu Duwi Rohmah¹, Mustikawati², Miftakhul Huda³, Himatus Syaadah⁴

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3}

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia⁴

Artikel info

Article history:

Diterima: 15 Maret 2022

Revisi: 8 April 2022

Diterima: 10 Mei 2022

Kata kunci:

Media pembelajaran daring
pandemi *Covid-19*
hambatan pembelajaran
daring

Abstrak

Online learning method atau pembelajaran jarak jauh sebagian besar telah dilaksanakan oleh seluruh pihak, salah satunya bidang pendidikan. Pembelajaran daring menjadi salah satu pilihan guna menyelesaikan masalah yang ditimbulkan akibat dampak *Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi *online learning method* dan mendeskripsikan hambatan yang dialami siswa SMA Negeri 1 Cepogo dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini tanggapan atau respons dari peserta didik. Sumber data diperoleh dari hasil survei siswa kelas X IPS 2 dan XI MIPA 1. Teknik pengumpulan data memanfaatkan teknik angket atau kuesioner dalam bentuk Google Form secara daring melalui WhatsApp kepada siswa kelas X IPS 2 dan XI MIPA 1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan *online learning method* yang menjadi pilihan bagi para guru yakni menggunakan bermacam aplikasi yang bisa menunjang aktivitas belajar mengajar seperti WhatsApp, Zoom Meeting, dan Google Classroom. Selain itu, dijumpai berbagai hambatan yang sering dialami oleh siswa selama pembelajaran. Hambatan yang paling sering dialami oleh siswa adalah kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan guru, karena adanya kendala *kuota* internet yang tidak memadai, koneksi sinyal dan kapasitas gawai yang kurang menunjang pembelajaran bagi siswa.

Corresponding Author:

Nama: Rahayu Duwi Rohmah

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: a310180137@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan memiliki tanggung jawab guna meningkatkan kepribadian anak bangsa, sebab salah satu tugas dari pendidikan ialah guna mewariskan nilai-nilai luhur bangsa serta para leluhur (Hamdani & Priatna, 2020). Di sisi lain, pendidikan bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan suatu pemahaman dalam mengembangkan potensi dirinya di Sekolah (Khusna et al., 2021). Adapun menurut Afifudin et al. (2020) pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan

oleh pendidik dan peserta didik untuk bertukar ilmu dan pengalaman. Adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan dampak dalam berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan. Dalam lingkup pembelajaran, kita juga harus berusaha mengubah metode pengajaran secara *online*. Pembelajaran *online* lebih fleksibel dan mudah didapat. *E-learning* merupakan media yang sudah dikenal dalam kancah internasional (Rachmah & Huda, 2021). Di sisi lain, metode *e-learning* juga mengurangi interaksi guru siswa. Keadaan ini menuntut guru untuk lebih selektif dan kreatif dalam memilih metode yang tepat untuk digunakan dan diterapkan agar siswa tidak mudah bosan

saat menerima materi yang diberikan guru dan menyelesaikan tugas (Wilson, 2020).

Pendidikan pada masa regulasi baru merupakan kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa akibat pandemi *Covid-19* di Indonesia. Banyak orang dirugikan akibat pandemi *Covid-19*. Salah satunya adalah lembaga pendidikan, tidak hanya pendidikan dasar, sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah, sekolah menengah/madrasah aliyah, namun perguruan tinggi juga merasakan dampaknya. Semua jenjang pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kementerian Agama Republik Indonesia berdampak negatif (Purwanto dalam Amalia dan Fatonah, 2020). Interaksi sosial antara guru dan siswa karena proses pembelajaran jarak jauh yang tidak optimal dan pengajaran yang disampaikan oleh guru tidak sepenuhnya dipahami dan dipraktikkan oleh siswa (Ratu et al. dalam Farell et al., 2021). Diperlukan untuk merumuskan metode pembelajaran guna meningkatkan efektivitas proses pendidikan selama periode tersebut (Oktavian & Aldya dalam Farell et al., 2021). Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan konferensi video dan penggunaan media *e-learning* atau metode asinkron dan metode sinkron (Fahmi, 2020 dalam Farell et al., 2021).

Mutu pendidikan tergantung dari rangkaian pembelajaran yang terjalin antara guru dan siswa secara efisien. Perihal itu berarti dalam rangkain pembelajaran bisa terlaksana secara mudah, terencana, serta cocok dengan tujuan pembelajaran (Hasibuan & Damanik, 2020). Kini, dunia pendidikan juga merasakan dampak dari pandemi *Covid-19*. Situasi ini berharap semua lembaga pendidikan bisa menjalankan kegiatan seperti biasa. Hal ini dapat menekan penyebaran *Covid-19*. Berbagai negara yang terkena virus ini juga telah mengambil tindakan yang sama. Kebijakan pembatasan wilayah atau karantina diterapkan untuk mengurangi komunikasi di antara banyak orang yang mungkin terpapar penyebaran *Covid-19* (Abidah, Hidaayatullaah, Simamora, Fehabutar, & Mutakinati, 2020 dalam Ningsih, 2020).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengendalikan terciptanya suatu proses belajar. Di dalamnya ada berbagai aspek tutorial ataupun intruksi untuk siswa yang tengah melaksanakan kegiatan belajar (Naserly, 2020). Masa pandemi telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi (Sutopo et al., 2021) serta setiap peserta didik harus mempersiapkan sarana dan prasarana sendiri dalam pembelajaran (Octaviani et al., 2020). Pembelajaran *online* menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajar (database, ahli/instruktur, dan perpustakaan) baik secara fisik terpisah ataupun bahkan berjauhan tetapi dapat silih berinteraksi, berkomunikasi atau bekerjasama (secara sinkron dan secara tidak langsung/asinkron). Belajar

online ialah jarak belajar atau pelatihan yang panjang memanfaatkan teknologi berbasis komunikasi informasi, semacam internet (langsung dan tidak langsung) (Abidin & Arizona dalam Ningsih, 2020). Maka pembelajaran dituntut untuk kreatif agar mampu meningkatkan semangat belajar siswa (Prihastuti et al., 2021).

Ghirardini (dalam Naserly, 2020:158) mengatakan jika metode pembelajaran *online* bisa berjalan sangat efektif, sebab di dalamnya sarat hendak terdapat reaksi umpan balik. Belajar *online* adalah jarak belajar/pelatihan yang panjang menggunakan teknologi telekomunikasi dan informasi, seperti internet (langsung dan tidak langsung) karena siswa dapat berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran formal dengan kegiatan pembelajaran mereka secara independen. Kustomisasi model pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga semua siswa dapat menerima kualitas yang sama seperti petunjuk. Pembelajaran *online* dilakukan oleh hampir semua lembaga pendidikan untuk memutus rantai penyebaran virus dan melindungi keselamatan dan keamanan pendidik (Zhafira, Ertika, & Chairiyaton dalam Ningsih, 2020).

Banyak sekali manfaat teknologi yang telah dirasakan oleh setiap manusia salah satunya dalam pembelajaran daring (Sutama & Fajriani, 2021). Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi multimedia, video *streaming*, kelas secara virtual, pesan suara, *email*, telepon konferensi, semua dapat dilakukan dengan jumlah peserta yang tidak terbatas. Keberadaan siswa belajar memiliki kebebasan waktu untuk belajar, dapat belajar kapan saja dan di mana saja (Ariyani et al., 2020). Siswa dapat berkomunikasi dengan pendidik memanfaatkan aplikasi yang berbeda, semacam Whatsapp Group, Zoom, Google Classroom, Video *Converence*, Telepon atau *Live Chat*. Pembelajaran ini adalah inovasi pendidikan untuk menanggapi tantangan ketersediaan berbagai sumber belajar (Dewi, 2020:56). Metode pembelajaran jarak jauh ini sudah banyak diterapkan dalam dunia pendidikan terutama pada masa pandemi *Covid-19* (Khamal, 2020).

Dalam belajar *online*, alat dan perangkat yang digunakan tidak banyak berbeda dari pembelajaran tradisional, hanya karena komunikasi antar guru dan siswa dalam pembelajaran *online* dibatasi oleh jarak. Alat pembelajaran tambahan, seperti bantuan untuk membuat pembelajaran bekerja lebih efisien dan efektif (Naserly, 2020). Secara efektif menerapkan konsep *online* yang dijelaskan di atas menggunakan berbagai aplikasi media sosial yang ditemukan di *smartphone* yang digunakan setiap hari. Ketika datang untuk menerapkan sesuatu yang baru belajar dan mengajar, jelas bahwa tidak semua orang dapat mencernanya dengan baik (Naserly, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi implementasi *online learning metode* dan mendeskripsikan hambatan yang dialami siswa SMA

Negeri 1 Cepogo dalam pembelajaran jarak jauh atau daring selama masa pandemi.

Metode

Jenis penelitian ini memanfaatkan penelitian kualitatif yakni penelitian yang sifatnya mendeskripsikan suatu masalah menggunakan sebuah analisis. Metode yang digunakan yakni dengan observasi yang dilakukan selama praktik magang di sekolah. Selain itu juga menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni dengan menggunakan survei secara *online* yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cepogo. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan luaskan angket atau kuesioner berupa *google formulir* secara *online* melalui *grup whatsapp* kepada siswa. Hasil dari survei kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa bagian berdasarkan respons siswa. Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas X IPS 2 dan XI MIPA 1. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dan diinterpretasikan sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Analisis data dilaksanakan secara induktif yakni dengan cara menarik kesimpulan yang sifatnya umum dari sesuatu yang sifatnya khusus.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Online Learning Method

Online learning method ialah salah satu cara bagi pendidik untuk terlibat dalam kegiatan belajar bersama siswanya selama masa pandemi. Pembelajaran *online* merupakan metode belajar yang memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan guru, teman sebangku dan media pembelajaran. Tentu, mengadaptasi desain pedagogis interaktif dimasa pandemi dengan situasi saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik. Berdasarkan pengalaman mengajar yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih 1 bulan, terdapat beberapa metode yang digunakan oleh para guru dan kami pun juga menyesuaikan metode yang digunakan guru saat itu. Ada beberapa aplikasi yang sering digunakan guru SMA Negeri 1 Cepogo untuk mendukung pembelajaran di masa pandemi.

1. WhatsApp Group

WhatsApp Grup sering digunakan oleh guru sebagai sarana berkomunikasi dengan siswa. Forum ini akan memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi, berkoordinasi, dan mengobrol secara *online*, sehingga semakin mengurangi pembatasan akses internet pengguna. Tidak hanya chat, aplikasi ini juga mendukung fitur untuk merekam suara, melakukan panggilan video, mengirim gambar, mengirim dokumen, dan lain sebagainya. Aplikasi ini telah banyak digunakan

oleh peserta didik, guru, dosen, maupun mahasiswa karena aplikasi ini dapat dibidang mudah dalam pengoperasiannya, sudah sejak lama banyak digunakan oleh masyarakat. Dengan demikian, aplikasi ini menjadi pilihan bagi para guru selama masa pandemi karena hampir seluruh siswa sudah memiliki aplikasi ini, jadi tidak menjadikan masalah bagi guru untuk proses mengajar. Terdapat sisi kelemahan untuk aplikasi ini, karena terhambatnya pola interaksi antara guru dengan siswa.

2. Google Classroom

Menurut situs resmi Google edu.google.com, Google mengklaim bahwa Google Classroom adalah layanan portal efisien yang memungkinkan guru mengelola buku pelajaran dan pekerjaan rumah dengan lebih mudah. Selain memudahkan guru, Google Classroom juga merupakan media pembelajaran *online* yang ramah internet dari sudut pandang pembelajar, karena mode akses layanan kelas *online* dibuat di *platform* seperti media sosial dan tidak harus melebihi kuota untuk mengaksesnya. Aplikasi ini juga terdapat kekurangan, aplikasi ini dianggap malah meysihkan segi komunikasi antara guru dengan siswa selama pembelajaran. Hal tersebut, karena tidak adanya penjelasan guru secara lisan dan hanya dilangsungkan dalam kelas daring melalui teks pada kolom komentar. Aplikasi ini dianggap tidak begitu efisien diterapkan untuk pembelajaran daring karena terdapat keterbatasan interaksi antara guru dengan siswa.

3. Zoom Meeting

Zoom adalah layanan *video conference* yang memiliki keahlian *simple* memberikan nuansa *rapat online* (Naserly, 2020). Dalam pembelajaran daring yang telah dilalui selama praktik magang yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cepogo, lebih banyak menggunakan aplikasi ini karena sebagai salah satu alternatif agar bisa menyampaikan materi langsung kepada siswa, aplikasi ini lebih efektif karena guru dengan siswa dapat mengetahui wajah masing-masing walaupun hanya virtual. Aplikasi ini gabungan dari *video conference*, pertemuan daring, *chatting*, sampai kolaborasi seluler. Aplikasi ini dapat menampung hingga 100 partisipan, dengan aplikasi ini kami selama mengajar dapat membagikan layar yang bisa memfasilitasi mengajar harus menyajikan materi pengajaran sebagai pertemuan tatap muka di kelas konvensional kepada siswa. Aplikasi

Zoom memang salah satu aplikasi andalan yang dimanfaatkan guru selama pembelajaran daring.

4. *Google Meeting*

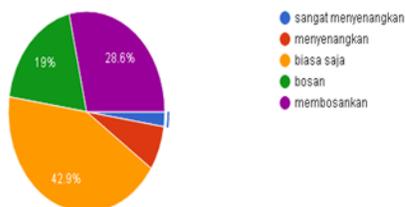
Aplikasi ini tidak jauh berbeda dengan Zoom Meeting, karena memiliki kesamaan layanan pengoperasian dan fitur-fiturnya. Hanya saja ada sedikit perbedaan yaitu aplikasi ini tidak bisa menampung lebih dari 100 partisipan, tidak memiliki fitur rekam layar seperti Zoom Meeting. Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang telah dilakukan selama praktik di sekolah, tidak banyak guru yang menggunakan aplikasi ini untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik. Hal tersebut dikarenakan beberapa guru belum mengerti aplikasi ini, mempertimbangkan efektivitas pembelajaran agar tidak memakan *kuota* internet yang banyak. Padahal ini merupakan kesempatan bagi guru untuk mengajarkan Siswa belajar mengembangkan keterampilan teknologi yang bermanfaat dalam proses belajarnya serta dapat digunakan pada masa sekarang dan masa yang akan datang (Khikmawati et al., 2021).

Hambatan yang Dialami Siswa SMA N 1 Cepogo

Alat pengumpulan data untuk mengidentifikasi ketidakmampuan belajar *online* adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada siswa secara daring melalui WhatsApp dan disebarluaskan melalui *Gform*. Dalam pengisian angket atau kuesioner ini kami membagikan ke dua kelas berdasarkan jenjang yang berbeda yakni kelas X IPS 1 dan kelas XI MIPA 1. Dari kedua kelas tersebut terdapat 42 siswa yang mengisi kuesioner diperoleh 24 peserta didik kelas X IPS 1 dan 18 peserta didik kelas XI MIPA 1.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Cepogo sebanyak 42 siswa yang mengisi kuesioner yang telah kami bagikan tentang kesulitan/hambatan yang dirasakan peserta didik selama masa pandemi *Covid-19* dengan hasil sebagai berikut.

Diagram 1. Pendapat Siswa mengenai Pembelajaran Daring



Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2,4% siswa yang menjawab dengan sangat menyenangkan, 7,1% diantaranya menjawab menyenangkan, 19% siswa menjawab bosan, dan 42,9 % menjawab membosankan. Dari hasil di atas, hampir setengah dari koresponden menjawab biasa saja dan hanya sedikit siswa yang menjawab dengan menyenangkan hal ini karena pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi siswa, namun dengan berjalanya waktu siswa mampu beradaptasi dengan baik karena sudah terbiasa dengan pembelajaran daring. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar ini belum efektif karena hal ini sesuai dengan argumen metode pembelajaran yang efektif dan efisien memerlukan hubungan dua arah antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama, serta kondisi lingkungan, fasilitas dan kondisi sekolah. Sarana dan prasarana untuk mencapai pembelajaran diperlukan untuk semua aspek perkembangan siswa memerlukan hubungan timbal balik atau pembelajaran dua arah antara siswa dan guru agar tercapai tujuan yang sama, selain itu kita memerlukan faktor dari luar yaitu kondisi lingkungan sekolah, pembelajaran juga memerlukan alat yang disebut sarana prasana serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya pembelajaran yang efektif, selain itu perkembangan siswa juga tidak kalah penting.

Beberapa siswa berpendapat bahwa mereka sedikit terbebani dengan pembelajaran daring karena siswa yang belum paham akan mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah namun tugas mereka yang sedikit lebih banyak daripada pembelajaran *offline* membuat siswa merasa sedikit terbebani, terlebih mereka harus mengerjakan tugas tetapi mereka harus mengerjakan tugas tersebut dengan baik. Agar bisa mengerjakan tugas biasanya siswa menyontek atau pun hanya *copy paste* melalui *Google*. Pembelajaran daring tidak selamanya buruk, beberapa siswa juga berpendapat bahwa pembelajaran daring dinilai lebih efektif karena siswa lebih bisa menambah pengetahuan dan teknologi secara bersamaan. Siswa akan meleak teknologi karena mereka diminta harus mengetahui teknologi yang berkembang saat ini untuk menggantikan pertemuan tatap muka di sekolah. Pembelajaran *online* juga dirasa efektif karena untuk situasi saat ini memang kita harus mengurangi aktivitas yang menyebabkan kerumunan. Beberapa siswa percaya bahwa pembelajaran *online* adalah solusi yang tepat dimasa pandemi. Untuk melanjutkan proses pembelajaran, pemerintah memberikan solusi pembelajaran *online*.

Gambar 2. Hambatan Siswa Selama Pembelajaran Daring



Dari diagram lingkaran di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas hambatan siswa dalam pembelajaran daring yaitu sebanyak 35.7% siswa berpendapat bahwa sulit untuk memahami materi dengan baik, sebanyak 19% siswa menjawab kuota yang tidak memadai dan dengan persentase yang sama siswa menjawab bahwa koneksi internet yang tidak stabil, selanjutnya 14.3% siswa menjawab kapasitas gawai yang tidak memadai, 9.5% siswa menjawab terdapat gangguan di sekitar rumah dan terakhir sebanyak 2,4% siswa menjawab sulit beradaptasi dengan menggunakan platform pembelajaran daring.

Hambatan yang telah dialami oleh siswa terbesar atau mayoritas adalah sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif bagi siswa. Semua mata pelajaran menggunakan aplikasi daring membuat siswa merasa tidak dapat memahami pembelajaran dikarenakan kurangnya siswa untuk menangkap materi yang disampaikan guru, siswa yang hanya mendengarkan melalui Zoom atau membaca via *Whatsaap Group* dirasa kurang menarik perhatian siswa untuk memperhatikan dengan seksama. Hambatan yang lain adalah kuota yang kurang memadai, sebenarnya pemerintah sudah mengupayakan dengan memberikan bantuan kuota bagi siswa, mahasiswa, guru, dan dosen. Namun kuota yang diberikan pemerintah hanya bisa diakses oleh aplikasi tertentu saja. Selain kuota yang tidak memadai hambatan lainnya adalah koneksi internet yang tidak stabil, hal ini dikarenakan pemukiman yang ditinggali siswa belum semuanya mendapat kemudahan akses internet. Hal ini selaras dengan pendapat Chourudin & Rahmasari (2021) bahwa ketidakefektifan pembelajaran daring menyebabkan motivasi dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran menurun.

Selain kuota yang tidak memadai hambatan lainnya adalah koneksi internet yang tidak stabil, hal ini dikarenakan pemukiman yang ditinggali siswa belum semuanya mendapat kemudahan akses internet. Selain materi untuk menunjang pembelajaran *online*, yang dibutuhkan adalah koneksi atau sinyal yang stabil terlebih *platform meeting* seperti Zoom dan Google Meet ini

harus memiliki sinyal yang stabil agar bisa melakukan pembelajaran yang efektif. Dari kuesioner yang telah dibagikan, siswa juga berpendapat bahwa di daerah mereka sinyal atau koneksi sangat tidak stabil hal ini akan menghambat jalannya pembelajaran seperti pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan juga kurang dan tugas yang seharusnya dikerjakan akan mengalami keterlambatan. Selain itu faktor eksternal dari tercapainya pembelajaran adalah faktor atau kondisi lingkungan rumah yang kurang memadai seperti ketika pembelajaran berlangsung di lingkungan rumah yang berisik membuat siswa terganggu dan sulit untuk konsentrasi hal ini membuat siswa menjadi kurang dalam penyerapan materi dan membuat mereka tidak bisa memahami materi dengan baik. Hambatan lain bagi siswa yaitu keterbatasan gawai yang mereka miliki bagi siswa dengan ekonomi yang rendah mereka tidak bisa membeli gawai yang memadai untuk pembelajaran *online* untuk membuka aplikasi yang di gunakan sebagai media pembelajaran. Gawai yang mereka miliki kurang menunjang untuk mengunduh aplikasi sehingga proses pembelajaran pun terhambat. Pada masa pandemi ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan materi ataupun menggunakan *platform* yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan juga tidak memberatkan siswanya. Selain itu siswa juga terkadang bosan dengan pembelajaran daring karena menggunakan media pembelajaran yang itu-itu saja, hal ini akan membuat proses belajar terhambat dan siswa menjadi tidak mengerti tentang pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Kejenuhan siswa karena lingkungan di sekitar tempat belajar hanya seputar rumah saja berbeda ketika *offline*, siswa bisa bertemu teman sebayanya dan melakukan pembelajaran dua arah dengan teman sebangku atau teman sekelas mereka. Hal ini juga diungkapkan Muzaqi et al. (2021) bahwa PJJ ini juga memiliki dampak negatif yaitu siswa merasa cepat bosan dengan adanya PJJ, kurangnya sarana yang dimiliki siswa seperti gawai yang kurang mendukung, selain itu materi yang disampaikan juga kurang dapat dipahami.

Diagram 3. Materi yang Disampaikan Saat Pembelajaran Daring Berlangsung



Pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru sebanyak 69% siswa menjawab siswa kesulitan memahami materi, 19% siswa menjawab guru menyampaikan materi dengan baik, selanjutnya hanya 9.5% siswa yang memahami materi dan 2.4% siswa yang tidak kesulitan memahami materi. Dapat disimpulkan bahwa siswa kesulitan memahami materi dengan baik selama pembelajaran daring berlangsung.

Proses pembelajaran pada masa pandemi ini menuntut peran guru dalam menyampaikan materi. Kreativitas guru dapat membantu siswa untuk lebih mengerti tentang materi yang telah di sampaikan. Pembelajaran daring ini berdampak bagi sebagian besar siswa dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, mereka merasa terbebani. Bagi siswa yang kurang paham tentang teknologi, akan sulit untuk memahami materi dengan baik atau siswa yang sudah terbiasa hanya bisa paham ketika dijelaskan oleh gurunya.

Hal yang Perlu Ditingkatkan Selama Pembelajaran daring Dimasa Pandemi

Dari 42 responden mereka menginginkan penambahan materi atau sumber materi agar bervariasi sehingga membuat siswa tidak cepat bosan dan mudah memahami materi dengan baik. Siswa juga menginginkan guru menjelaskan materi pelajaran memanfaatkan media belajar supaya peserta didik gampang memerhatikan materi. Keaktifan siswa dalam kelas juga berdampak pada pemahaman siswa. Siswa menginginkan pemahaman materi secara lebih mendetail atau secara rinci agar siswa memahami materi dari yang simpel hingga kompleks.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi *online learning method* yang menjadi pilihan bagi para guru yakni menggunakan berbagai aplikasi yang bisa menunjang proses belajar mengajar seperti WhatsApp, Zoom Meeting, dan Google Classroom. Selain itu, didapatkan berbagai hambatan yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran. Hambatan yang paling sering dirasakan oleh siswa adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh pendidik karena adanya kendala *kuota* yang tidak memadai, koneksi sinyal dan kapasitas gawai yang kurang menunjang pembelajaran siswa.

Daftar Pustaka

Afifudin, M. N., Abdul, M., Khoiruddin, L., & Hamid, M. A. (2020). Perbandingan Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Agama dengan Mata Pelajaran Umum di SMP AL Islam Kartasura. *Buletin*

Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 2(1), 20–24.

- Amalia, A., & Fatonah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng). *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 148–164.
- Ariyani, I. E., Lailatul Hibatullah T, N., Dwi, D., & Sari, A., (2020). Implementasi *Online Learning Model* (OLM) sebagai Peningkatan Mutu Pembelajaran di *Era New Normal*. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 17–28.
- Chourudin, F. M., & Rahmasari, S. N. (2021). Tingkat Cakap Tanggap Peserta Didik dalam Perangkat Google Classroom selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1(2), 62–69.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak *Covid-19* terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Farell, G., Ambiyar, Simatupang, W., Giatman, M., & Syahril. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring pada SMK dengan Metode *Asynchronous* dan *Synchronous*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1185–1190.
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, VI(01), 1–9.
- Hasibuan, S. A., & Damanik, L. A. (2020). Metode Pembelajaran Interaktif yang Diselenggarakan secara Daring Akibat Mewabahnya *Covid-19*. *Prossiding Seminar Hasil Penelitian 2019*, 182–188.
- Khamal, S. Y. B. (2020). Tantangan Pembelajaran Olahraga dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 28–35.
- Khikmawati, D. K., Alfian, R., Nugroho, A. A., Susilo, A., Rusnoto, & Cholifah, Nn. (2021). Pemanfaatan *E-book* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kudus. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 74–82. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v3i1.14671>
- Khusna, F. N., Fitriana, D., Amalia, N. N., Rahmawati, F. P., & Utami, R. D. (2021). *Ladies Program: Media Komunikasi Pembelajaran dan Budaya Belajar Antara Orang Tua dan Guru di Sekolah*. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 77–85. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14161>
- Muzaqi, A., Ratih, K., & Sutopo, A. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Bimbel pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1(2), 70–77.
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google

- Classroom, dan Whatsapp Group dalam Mendukung Pembelajaran Daring (*Online*) pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sa. *Jurnal Aksara Public*, 4(2), 155–165.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada masa Pandemi *Covid-19*. *Jinotep (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran) Kajian*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Octaviani, F. R., Murniasih, A. T., Kusuma, D., & Agustina, L. (2020). Apersepsi Berbasis Lingkungan Sekitar sebagai Pemusatan Fokus Pembelajaran Biologi Selama Pembelajaran Daring. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 8–17.
- Prihastuti, L., Fitriyani, S., Romadhon, F. H., & ... (2021). Pembelajaran Kreatif Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1(1), 21–30. <http://journals.alptkptm.org/index.php/jikm/article/view/3>
- Rachmah, S., & Huda, M. (2021). Realisasi Pembelajaran dalam Jaringan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 338–345.
- Sutama, S., & Fajriani, I. N. (2021). Media Pembelajaran *E-Learning* berbasis WEB di Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Varidika*, 33(2), 129–140. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i2.15330>
- Sutopo, A., Ariyatmi, S. Z., Tumiyem, T., Sofiana, I., Prayitno, H. J., Wijayanto, K., & Nisa, C. (2021). Penguatan Sektor Ekonomi dan Pendidikan Karakter Siswa pada Era Pandemi. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 175–183. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15656>
- Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (*Online*) melalui Aplikasi berbasis Android Saat Pandemi. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 66–72.